

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah dijanjikan guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Pengajaran akan efektif apabila kesiapan mental siswa diperhitungkan. Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya suatu perencanaan. Karena adanya perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif. Menurut S. Nasution (dalam Anurrahman, 2009: 9) “cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar”. Jadi belajar mengajar itu merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, yang dalam hal ini guru mengharapkan siswanya

mendapat pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap sehingga relevan dengan tujuan pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Dalam kenyataannya terdapat ketidakseimbangan pada mata diklat manajemen proyek lantaran rendahnya hasil belajar dikarenakan materi dan penerapan model pembelajaran yang kurang menarik bagi perhatian siswa. Kelas didominasi oleh guru yakni guru memberikan pembelajaran dan siswa hanya mencatat dan mendengarkan, dengan demikian tidak ada interaksi edukatif antara siswa dengan guru.

Menurut Hamdani (2011: 156), “interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid), dalam suatu sistem pengajaran”. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan pendidikan mata diklat Manajemen Proyek pada khususnya, perlu ada pengembangan dan pemahaman dibidang pendidikan antara lain terkait model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yaitu pemilihan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan tepat dengan mengikut sertakan peran aktif siswa.

Strategi pembelajaran seyogyanya mengembangkan kemampuan dasar siswa dan sikap positif siswa, sehingga proses pembelajaran lebih menarik, menantang, dan diharapkan hasil belajar menjadi lebih baik. Salah satu

strategi pembelajaran yang memenuhi kriteria di atas adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membawakan konsep pemahaman inovatif dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dengan gambaran di atas, maka strategi pembelajaran model Kooperatif Tipe *Jigsaw* di harapkan dapat memberi pengaruh positif kepada siswa. Agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka mengarahkan peneliti untuk mengangkat judul “*Studi Komparatif Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Manajemen Proyek Di SMK Negeri 6 Bandung*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat di identifikasikan permasalahannya sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi mata diklat Manajemen Proyek.

2. Penggunaan model pembelajaran konvensional dalam mata diklat Manajemen Proyek belum optimal, peran siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar masih kurang.
3. Hasil belajar sebagian siswa dalam mata diklat Manajemen Proyek belum maksimal.
4. Kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam mengerjakan tugas mata diklat Manajemen Proyek yang diberikan oleh guru.

C. Batasan masalah

Agar peneliti tidak meluas maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam kegiatan belajar mengajar pada pokok bahasan Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS), gambar bestek, perhitungan volume beton.
2. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
3. Model pembelajaran konvensional yang digunakan dalam kelas kontrol adalah model ceramah.
4. Hasil belajar siswa pada penelitian ini terfokus pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam tulisan ini, yaitu:

Adapun rumusan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran proses penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada mata diklat Manajemen Proyek di SMK Negeri 6 Bandung?
2. Bagaimana gambaran proses penerapan model pembelajaran konvensional pada mata diklat Manajemen Proyek di SMK Negeri 6 Bandung?
3. Bagaimana gambaran hasil penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada mata diklat Manajemen Proyek di siswa SMK Negeri 6 Bandung?
4. Bagaimana gambaran hasil penerapan model pembelajaran konvensional pada mata diklat Manajemen Proyek di siswa SMK Negeri 6 Bandung?
5. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa dengan model *jigsaw* dibandingkan dengan model konvensional pada mata diklat Manajemen Proyek di siswa SMK Negeri 6 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada mata diklat Manajemen Proyek di SMK Negeri 6 Bandung.

2. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran konvensional pada mata diklat Manajemen Proyek di SMK Negeri 6 Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada mata diklat Manajemen Proyek di SMK Negeri 6 Bandung.
4. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran konvensional pada mata diklat Manajemen Proyek di SMK Negeri 6 Bandung.
5. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dibandingkan dengan konvensional pada mata diklat Manajemen Proyek di SMK Negeri 6 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, yaitu:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi bagi sekolah tentang alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata diklat Manajemen Proyek.
2. Bagi siswa, menambah minat siswa untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata diklat Manajemen Proyek.

3. Bagi peneliti, memperoleh dan menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan peneliti khususnya terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran model *jigsaw*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya, khususnya pada penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *jigsaw*.

